

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SKEMA: DOSEN (Pengembangan Kapasitas SDM)

Desain Batik Cinta Budaya Lokal melalui Teknik Gutta Tamarind oleh Komunitas Pendidikan di SD Cipayung 02 Depok Jawa Barat

Oleh
Ketua:

Drs. Hanafi, M.Pd. (195912081986011002)

Anggota:

Dr. Andayani, M.Ed. (196412041989032001)
Drs. R. Sudarwo, M.Pd. (196005261986021001)

Mahasiswa PPG FKIP-UT:

Hakim Mufadhal (NIM. 300091909)
Annisa Nurusholihah (NIM. 300091812)
Annisa Madjid Nugroho (NIM. 300091844)
Muhammad Abdul Malik (NIM. 300091686)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA, JULI 2024

Abstrak: Bagi bangsa Indonesia kebudayaan batik merupakan ikon nasionalisme. Pengenalan kegiatan membatik dapat diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5, yang salah satu tujuannya adalah menguatkan bentuk kearifan lokal Indonesia pada siswa sekolah dasar melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Komunitas pendidikan di SD Cipayung 02 Depok Jawa Barat yang mempunyai visi menumbuhkan cinta pada budaya lokal bertekad untuk mengembangkan sebuah produk yang dapat mempopulerkan karakter lokal di sekitar Cipayung Depok. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan workshop tentang desain batik lokal melalui teknik Gutta Tamarind dan melakukan in house training membuat batik gutta tamarind. Komunitas pendidikan yang terlibat adalah para siswa kelas 4 dan kelas 5 SD yang berjumlah 256 siswa dan guru kelas yang berjumlah 20 orang. Metode pengabdian dilakukan berbasis tindakan, yaitu prosedural pelaksanaan kegiatan secara terstruktur, dengan tujuan dapat mencapai kesuksesan kegiatan yang direncanakan. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menyebarkan angket. terdapat 185 responden siswa dan guru yang mengisi angket dengan 70% menyatakan kegiatan sangat baik dan 30% nya menyatakan baik. Output dari kegiatan pengabdian ini adalah karakter kreativitas dan gotong royong yang terbangun dari para siswa. Selain itu keterampilan siswa untuk mendesain di atas kain dan menggunakan Canva juga di dapat. Luaran kegiatan ini adalah produk kain batik, Hak Kekayaan Intelektual dan publikasi pada seminar pengabdian masyarakat di akhir tahun 2024

Kata kunci: Batik; Gutta Tamarind; P5; Budaya Lokal

Abstract: For the Indonesian people, batik culture is an icon of nationalism. The introduction of batik activities can be integrated with the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students or P5, one of the aims of which is to strengthen forms of local Indonesian wisdom in elementary school students through Arts, Culture and Crafts subjects. The educational community at SD Cipayung 02 Depok, West Java, which has a vision of fostering love for local culture, is determined to develop a product that can popularize local characters around Cipayung Depok. The aim of this community service is to conduct workshops on local batik designs using the Gutta Tamarind technique and conduct in-house training on making gutta tamarind batik. The educational community involved is 256 elementary school students in class 4 and 5 and 20 class teachers. The service method is action-based, namely procedural implementation of activities in a structured manner, with the aim of achieving success in planned activities. Measuring the success of activities is carried out by distributing questionnaires. There were 185 student and teacher respondents who filled out the questionnaire with 70% saying the activities were very good and 30% saying they were good. The output of this service activity is the character of creativity and cooperation that is awakened in the students. Apart from that, students can also gain skills in designing on cloth and using Canva. The output of this activity is batik cloth products, Intellectual Property Rights and publication at a community service seminar at the end of 2024.

Key word: Batik; Gutta Tamarind; P5; Local culture

PENDAHULUAN

Batik merupakan sebuah hasil karya seni yang mendunia, karena memiliki kekhasan atau motif-motif tertentu. Batik adalah produk kebudayaan. Kebudayaan ini diciptakan oleh manusia sebagai perwujudan dari pemikiran manusia untuk melengkapi kebutuhan dalam hidupnya (Koentjaraningrat, 1984). Di Indonesia batik adalah karya seni yang sangat familiar bagi masyarakat Indonesia. Hampir di setiap kota memiliki motif batik yang berbeda.

Dukungan pemerintah dalam upaya melestarikan batik dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dalam kegiatan pendidikan adalah implementasi kurikulum merdeka, dengan mengaplikasikan program P5, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi P5 ini merupakan langkah yang strategis untuk sekaligus melestarikan batik, dalam poin kearifan lokal (Pandanwangi et al., 2021; Mukti et al., 2022)

Kurikulum Merdeka merupakan desain pembelajaran yang membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan, aktif dan bebas dari tekanan untuk dapat memunculkan bakat-bakat alami yang ada dalam peserta didik (Luksiana & Purwaningrum, 2018). Belajar dengan mengangkat tema kearifan lokal selain menjadi peluang dalam pelestarian batik di Indonesia, juga dapat meningkatkan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran (Zubaidah, 2017).

Penguatan P5 dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan kerjasama oleh Universitas Terbuka dengan guru di SDN 2 Cipayung Depok Jawa Barat, dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan batik Gutta Tamarind dan Teknik Batik Jumputan dalam bentuk KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. Penyusunan kegiatan ini mengacu kepada tujuan SMART yaitu (Specific, Measurable, Achievable, Relevant dan Time Bond). Tujuan SMART pada kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Specific (Spesifik)

Kegiatan Membatik dengan teknik Gutta Tamarind dan Ikat Celup memiliki tujuan yang spesifik dan jelas antara lain :

- a. Mengembangkan keterampilan peserta didik khususnya dalam bidang seni rupa.
- b. Melestarikan salah satu budaya Bangsa Indonesia
- c. Merupakan bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

- d. Mengembangkan jiwa kewirausahaan
- e. Menciptakan peluang usaha baru

2. Measurable (Dapat diukur)

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat diukur menggunakan angket kepuasan peserta kegiatan "Membatik menggunakan metode Gutta Tamarind" yang terdiri dari peserta didik kelas IV dan Kelas V SDN Cipayung 2 Depok, dengan menggunakan instrumen pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah anda mengikuti kegiatan membatik gutta thamarid dan batik ikat celup bersama mahasiswa pelaksana?
- b. Apakah anda merasa puas terhadap pendampingan yang dilakukan mahasiswa pada saat kegiatan tersebut berlangsung?
- c. Apakah mahasiswa menguasai tata cara membatik gutta thamarind dan batk celup ikat?
- d. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membimbing peserta didik pada saat kegiatan tersebut berlangsung?
- e. Apakah kegiatan membatik dengan teknik gutta thamarind dan batik celup ikat dapat bermanfaat bagi anda?
- f. Bagaimana pendapat anda mengenai durasi waktu kegiatan membatik tersebut?
- g. Bagaimana perasaan anda setelah berhasil membuat batik dengan kedua teknik tersebut?
- h. Menurut anda, bagaimana tingkat keberhasilan batik yang telah kelompok anda buat?
- i. Apa yang anda rasakan setelah melakukan kegiatan membatik dengan teknik gutta thamarin dan teknik ikat celup?
- j. Kritik dan saran yang anda berikan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

3. Achiveable (Dapat dicapai)

Proses pembuatan batik dengan teknik Gutta Tamarind dan Ikat Celup, dapat dicapai melalui rangkaian kegiatan yang meliputi:

- a. Kegiatan Sosialisasi pengenalan batik beserta teknik pembuatannya
- b. Pembuatan desain berbasis teknologi dengan menggunakan platform canva.
- c. Praktik langsung / demonstrasi pembuatan Batik Gutta Tamarind dan Ikat Celup
- d. Gelar karya hasil membatik peserta didik kelas IV dan V.

4. Relevant (Relevan)

Kegiatan membuat menggunakan teknik Gutta Tamarind dan Ikat Celup dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu:

- a. Sebagai bentuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah
- b. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif sebagai salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran Abad ke-21.
- c. Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penggunaan teknologi digital melalui platform canva.
- d. Menumbuhkan karakter gotong royong dalam pembuatan batik menggunakan Teknik Gutta Tamarind
- e. Menumbuhkan karakter mandiri dalam pembuatan batik menggunakan

OUTPUT DAN OUTCOME

Output yang diharapkan adalah terbangunnya karakter dari kreativitas dengan berlatihnya para siswa untuk mendesain batik serta karakter gotong royong dalam mengerjakan pekerjaan bersama-sama dalam kelompok untuk menghasilkan desain batik yang diinginkan para siswa. Selanjutnya, keterampilan tambahan yang diperoleh adalah menggunakan aplikasi Canva untuk membantu membuat desain batik yang diinginkan.

Outcome atau luaran dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SD Cipayung 02 Depok Jawa Barat adalah HKI dari desain batik yang dihasilkan bersama oleh dosen dan mahasiswa, serta Proseding dari kegiatan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka pada bulan November 2024.

METODE DAN WAKTU PELAKSANAAN

Metode atau strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk tindakan (Creswell, 2014). Metode tindakan ini berupa berbagai prosedur tindakan untuk mewujudkan keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tahun 2024, dan bertempat di SDN 2 Cipayung Kabupaten Depok Jawa Barat. Sasarannya adalah 28 guru di SDN 2 Cipayung dan seluruh siswa SD kelas 4 dan 5 yang berjumlah 256 siswa. Prosedur kegiatan

pengabdian ini adalah (1) workshop pelatihan pengenalan batik dan produk batik Gutta Tamarind dan Teknik Batik Ikat Celup; (2) Inhouse Training (praktek) pembuatan produk batik Gutta Tamarind dan Teknik Batik Ikat Celup. Secara lebih rinci berikut ini tahapan kegiatan yang dilakukan:

- a. Melakukan penyampaian materi tentang kegiatan cara membatik menggunakan teknik gutta tamarind
- b. Melakukan penyampaian materi tentang kegiatan cara membatik menggunakan teknik jumputan (ikat celup)
- c. Melakukan Latihan membatik menggunakan teknik gutta tamarind
- d. Melakukan Latihan membatik menggunakan teknik jumputan (ikat celup)
- e. Gelar Karya dari produk yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diintegrasikan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam 6 kali pertemuan. Pertama dilakukan survey lingkungan dan pengenalan kepada para guru dan para siswa. Kegiatan kedua hingga kegiatan ke lima berfokus pada pelatihan mulai dari mendesain motif batik hingga proses produksi batik. Selanjutnya kegiatan keenam dilakukan Gelar Karya produk dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dihadiri oleh Orangtua Siswa sebagai bentuk Kegiatan Kulminasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berikut ini waktu pelaksanaan dan susunan acara dari setiap kegiatan.

Tanggal 3 April 2024

Melakukan koordinasi awal dengan menjelaskan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru kelas 4 dan 5 rencana seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selanjutnya melakukan peninjauan tempat pelatihan dan kegiatan para siswa.

Tanggal 23 April 2024

Melakukan pelatihan tentang desain batik dengan menggunakan Canva yang diikuti oleh para guru dan para siswa Kelas 4 dan Kelas 5. Tempat pelatihan diruangan kelas yang penyekatnya dibuka sehingga menjadi ruangan yang cukup untuk menampung 28 guru dan 256 siswa. Kegiatan pelatihan pertama ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yang dimulai sesuai Pelajaran sekolah selama 90 menit diberikan kepada siswa kelas 5 terlebih dahulu, dan 90 menit berikutnya diberikan untuk siswa kelas 4.

Tanggal 2 Mei 2024

Melakukan pelatihan tentang bagaimana mendesain dan memproduksi batik dengan Teknik Batik Ikat Celup. Peserta yang terlibat adalah para guru dan para siswa di kelas 4 dan 5 yang berjumlah 256 siswa. Tempat yang digunakan adalah ruangan kelas yang dapat dibuka penyekatnya menjadi ruangan yang cukup besar untuk menampung peserta. Kegiatan dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama diikuti oleh peserta dari kelas 5 dan sesi kedua diikuti oleh siswa kelas 4. Keseluruhan sesi memakan waktu 3 jam atau 180 menit.

Tanggal 8 Mei 2024

Melakukan pelatihan tentang bagaimana mendesain dan memproduksi batik dengan Teknik Batik Gutta Tamarind, mulai dari membuat pola pada kain, menebalkan tamarind, serta mengeringkan pola tamarind. Peserta yang terlibat adalah para guru dan para siswa di kelas 4 dan 5 yang berjumlah 256 siswa. Tempat yang digunakan adalah selain di dalam ruangan kelas yang dapat dibuka penyekatnya menjadi ruangan yang cukup besar juga di lapangan tempat upacara untuk menjemur. Kegiatan dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama diikuti oleh peserta dari kelas 5 dan sesi kedua diikuti oleh siswa kelas 4. Keseluruhan sesi memakan waktu 4 jam untuk dua kali sesi.

Tanggal 3 Juni 2024

Kegiatan difokuskan pada penyelesaian produk dari batik yang dihasilkan oleh para siswa dibantu oleh para guru dan persiapan untuk melakukan Gelar Karya Produk Pengabdian Kepada Masyarakat yang diintegrasikan dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga dilakukan evaluasi keseluruhan dari rangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

Tanggal 14 Juni 2024

Merupakan kegiatan Gelar Karya Produk yang dihasilkan para siswa berupa kaos yang sudah didesain dengan menggunakan batik ikat cekup dan dengan Teknik gutta tamarind. Produk yang dihasilkan para siswa lainnya berupa taplak meja. Yang hadir pada Gelar Karya Produk ini adalah orangtua para siswa dan para guru dari SD Cipayung 2 Depok Jawa Barat.

Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.





HASIL DAN PENGUKURAN KEBERHASILAN

Dari rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Cipayung 02 Depok Jawa Barat dihasilkan luaran berupa HKI dari produk desain batik sebagai prototipe yang dijadikan pola untuk siswa mengembangkan desain batik mereka masing-masing. Berikut ini beberapa hasil yang diperoleh.



Selain uraian tersebut, rencananya akan dihasilkan artikel yang akan di seminarkan pada Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka pada bulan November 2024.

Untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan, disebarakan angket kepada para siswa yang terlibat dalam kegiatan ini dan didapat respon dari 185 para siswa yang mengisi angket. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik tingkat kepuasan dalam penyelenggaraan ini adalah sebanyak 70% mengatakan baik dan sebanyak 30% mengatakan sangat baik. Ada beberapa masukan dari para

peserta pelatihan tentang warna-warna yang diterapkan dalam membatik yang kurang bervariasi, serta perubahan jadwal yang membuat peserta bingung.

Berikut ini pertanyaan dalam angket yang disebarakan kepada para siswa.

Angket.

Angket Kepuasan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Nama :

Kelas :

1. Bagaimana pengalaman mengikuti kegiatan membatik gutta thamarid dan batik ikat celup bersama Tim PKM?

- Baik
- Sangat Baik
- Tidak

2. Bagaimana perasaannya terhadap pendampingan yang dilakukan Tim pada saat kegiatan tersebut berlangsung?

- Baik
- Sangat Baik
- Tidak

3. Menurut para siswa apakah Tim Pelaksana menguasai tata cara membatik gutta thamarid dan batik celup ikat?

- Baik
- Sangat Baik
- Tidak

4. Bagaimana kemampuan Tim PKM dalam membimbing siswa pada saat kegiatan berlangsung?

- Baik
- Sangat Baik
- Tidak

5. Apakah kegiatan membatik dengan teknik gutta thamarid dan batik celup ikat dapat bermanfaat bagi para siswa?

- Baik
- Sangat Baik
- Tidak

6. Bagaimana pendapat para siswa mengenai durasi waktu kegiatan membatik tersebut?

- Baik
- Sangat Baik

- Tidak

7. Bagaimana perasaannya setelah berhasil membuat batik dengan kedua teknik tersebut?

- Baik
- Sangat Baik
- Tidak

8. Menurut para siswa, bagaimana tingkat keberhasilan batik yang telah dibuat kelompok para siswa?

- Baik
- Sangat Baik
- Tidak

9. Apa yang para siswa rasakan setelah melakukan kegiatan membatik dengan teknik gutta thamarin dan teknik ikat celup?

- Baik
- Sangat Baik
- Tidak

10. Berikan kritik dan saran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan dilapangan, akan tetapi pergantian peserta kegiatan dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain kemampuan kreativitas yang meningkat, peserta juga mendapatkan kemampuan tambahan yaitu mendesain dengan menggunakan aplikasi canva dan kemampuan bekerja sama dengan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A., Widodo, B. S. A., Prayogo, D. A., Wijayanti, E., Fajriyah, L. R., Salsabil, R. A., Briliatna, R. T., Pratiwi, S., Novianti, R., & Ediyanto. (2023). Batari Training (Batik Gutta Tamarind and Ecoprinting) to Improve Vocational Skills of Learners at Anavah Homeschooling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(5), 335–344. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i5.6061>

Amanah, A. (2014). Sejarah Batik dan Motif batik di Indonesia. *Seminar Nasional Rist Inovatif II*, 539–545.

Hendriyana, H., Putra, I. N. D., & Sunarya, Y. Y. (2020). Industri Kreatif Unggulan Produk Kriya Pandan Mendukung Kawasan Ekowisata Pangandaran, Jawa Barat. *Panggung*, 30(2), 163–182. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i2.1202>

Khadafi. (2022). Promosi Budaya, KBRI Manila Gelar Workshop Membatik, dengan teknik Gutta Tamarind. *Metronews.Com*. <https://m.metrotvnews.com/play/kWDCOjzR-promosi-budaya-kbri-manila-gelar-workshop-membatik-dengan-teknik-gutta-tamarind>

Pandanwangi, A., Apin, A. M., Dewi, B. S., & Damayanti, N. Y. (2020). *Buku Ajar Teknik Batik Gutta Tamarind: Membatik itu Mudah dan Menyenangkan*. 1–41.

Yuningsih, C. R., Trihanondo, D., Maulana, T. A., Zen, A. P., & Wiguna, I. P. (2021). Eco friendly pigment from tamarind seeds for painting application. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(5), 052014. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/5/052014>